

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Berbahasa merupakan proses interaktif komunikatif yang menekankan pada aspek-aspek bahasa. Kemampuan memahami aspek-aspek tersebut sangat menentukan keberhasilan dalam proses komunikasi. Aspek-aspek tersebut, antara lain adalah keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan berbahasa tersebut berkaitan antara satu dengan yang lain. Salah satu aspek keterampilan berbahasa yang terdapat pada standar isi Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) adalah ketampilan menulis. Tarigan ( 1994:2) menyebutkan “keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang memiliki kedudukan sangat penting dalam proses belajar mengajar, karena dapat membantu siswa berfikir kritis, memperdalam daya tangkap atau persepsi, memecahkan masalah-masalah yang dihadapi, dan memperjelas jalan pikiran. Jadi, belajar menulis adalah belajar berpikir dengan cara tertentu.”

Menulis juga memberikan nuansa baru bagi pikiran, perasaan, dan dunia pembaca. Berkaitan dengan itu, menulis merupakan salah satu aktivitas yang selalu dilaksanakan oleh semua jenjang pendidikan sebagai bahan pembelajaran, baik sastra maupun bahasa. Tercapainya tujuan pembelajaran keterampilan menulis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia ketika siswa mampu menuangkan pengalaman dan gagasan, mampu menulis informasi untuk berbagai pembahasan dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia, keterampilan siswa dalam menulis masih sangat kurang. Rendahnya keterampilan menulis ini, salah satunya disebabkan oleh kurangnya media yang digunakan guru dalam pembelajaran. Selain itu, siswa perlu dipacu dengan menggunakan model dan media yang menarik. Masalah ini disebabkan karena, materi yang diajarkan kurang mengacu pada pengalaman siswa, guru masih sangat bergantung pada buku pelajaran/pegangan ketika mengajar, siswa kesulitan menemukan unsur-unsur yang terdapat pada teks eksposisi, dan siswa belum memahami dengan baik hal-hal yang perlu direvisi pada teks eksposisi.

Teks eksposisi merupakan tulisan yang berusaha menerangkan atau menguraikan suatu pokok pikiran yang dianggap perlu untuk disampaikan kepada pembaca. Teks eksposisi digunakan untuk memaparkan suatu masalah atau pembicaraan secara terperinci. Melalui teks eksposisi, pembaca diharapkan dapat memperluas pengetahuan dan pandangan yang disampaikan. Mahsum (2014:31) menyebutkan bahwa, "struktur berpikir yang menjadi muatan teks eksposisi adalah: tesis/pernyataan pendapat, alasan/argumentasi, dan pernyataan ulang pendapat."

Seringkali dalam suatu pembelajaran siswa hanyalah sebagai objek penderita yang harus menghafal sekaligus memahami serentetan pokok bahasan yang disajikan guru secara abstrak. Dalam hal ini diperlukan suatu model pembelajaran yang mendekatkan siswa akan objek yang nyata yang mereka temui di masyarakat. Model pembelajaran tersebut yaitu model pembelajaran berbasis masalah.

Pembelajaran berbasis masalah (PBL) merupakan model pembelajaran yang berorientasi pada kerangka kerja teoritik konstruktivisme. Dalam model Pembelajaran Berbasis Masalah fokus pembelajaran ada pada masalah yang dipilih sehingga pelajaran tidak saja mempelajari konsep-konsep yang berhubungan dengan masalah tetapi juga metode ilmiah untuk memecahkan masalah tersebut. Oleh sebab itu, pelajar tidak saja harus memahami konsep yang relevan dengan masalah yang menjadi pusat perhatian tetapi juga memperoleh pengalaman belajar yang berhubungan dengan ketrampilan, menerapkan metode ilmiah dalam pemecahan masalah sehingga menumbuhkan pola berpikir kritis.

Perlu ditempuh upaya-upaya untuk meningkatkan kegiatan pembelajaran meringkas teks eksposisi. Konstruktivisme, yaitu filosofi belajar yang menekankan bahwa belajar tidak hanya sekedar menghafal, melainkan siswa harus mengkonsumsi pengetahuan di benak mereka sendiri. Pandangan konstruktivisme mengharapkan siswa semakin aktif memperhatikan lingkungan (belajar dengan lingkungannya). Semakin banyak pengetahuan yang terkonstruksi pada benak mereka, semakin banyak pula ide yang akan didapatkan.

Pembelajaran yang dimulai dengan suatu masalah, apalagi kalau masalah tersebut bersifat kontekstual, maka dapat terjadi ketidaksetimbangan kognitif pada diri pelajar. Keadaan ini dapat mendorong rasa ingin tahu sehingga memunculkan bermacam-macam pertanyaan di sekitar masalah seperti “apa yang dimaksud dengan...”, “mengapa bisa terjadi...”, “bagaimana cara mengetahuinya...” dan seterusnya. Bila pertanyaan-pertanyaan tersebut telah muncul dalam diri pelajar, motivasi intrinsik mereka untuk belajar akan tumbuh. Pada kondisi tersebut

diperlukan peran guru sebagai fasilitator untuk mengarahkan pelajar tentang “konsep apa yang diperlukan untuk memecahkan masalah”, “apa yang harus dilakukan” atau “bagaimana melakukannya” dan seterusnya. Metode pembelajaran ini diharapkan dapat membantu siswa mengatasi permasalahan dalam merevisi teks eksposisi.

Berbagai telusur pustaka, model pembelajaran berbasis masalah telah banyak dilakukan. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Fachrurazi dengan judul “Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis dan Komunikasi Matematis oleh Siswa Dasar.” Dalam penelitian tersebut, disimpulkan bahwa terdapat perbedaan berpikir kritis antarsiswa yang belajar menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dan siswa yang memperoleh pembelajaran konvensional. Siswa pada kelas pembelajaran berbasis masalah mengalami peningkatan kemampuan berpikir kritis yang lebih tinggi daripada siswa kelas konvensional.

Hal yang sama juga didukung dalam jurnal (Af'idah: 2013) yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah Pada Pembelajaran IPA Terpadu Tema Koresi Besi Untuk Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Bungah Gresik.” Penelitian tersebut, menyimpulkan bahwa keterlaksanaan pembelajaran berdasarkan masalah pada pembelajaran IPA terpadu dengan tema koresi besi 100% terlaksana dari tahap awal sampai akhir dengan rata-rata skor 3,8 yang baik.”

Berdasarkan latar belakang tersebut, dilakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah terhadap Kemampuan Merevisi Teks Eksposisi Siswa Kelas VII MTS Al-Kautsar Al-Akbar Medan tahun

pembelajaran 2014/2015.” Penting dilakukan untuk melihat pengaruh model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, identifikasi masalah yang terdapat di dalam penelitian yang dilakukan ini adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan siswa dalam merevisi rendah, seperti yang terdapat pada latar belakang masalah.
2. Minat siswa dalam kegiatan menulis teks eksposisi rendah, dijelaskan pada latar belakang masalah. Hal ini disebabkan siswa belum mengetahui unsur-unsur yang terdapat dalam teks eksposisi.
3. Banyak siswa mengalami kesulitan dalam merevisi teks eksposisi. Dikarenakan siswa belum memahami dengan baik langkah-langkah dan apa saja yang direvisi pada teks eksposisi
4. Guru cenderung menggunakan model pembelajaran yang kurang bervariasi.
5. Kurangnya media yang digunakan guru pada proses belajar mengajar

### **C. Pembatasan Masalah**

Melihat luasnya masalah yang ada dalam penelitian ini, seperti yang dijelaskan pada identifikasi masalah. Untuk itu, peneliti membatasi masalah pada bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah terhadap kemampuan merevisi teks eksposisi siswa kelas VII MTS Al-Kautsar Al-Akbar Medan tahun pembelajaran 2014/2015.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah

penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah kemampuan merevisi teks eksposisi siswa kelas VII MTS Al-Kautsar Al-Akbar Medan tahun pembelajaran 2014/2015 sebelum menggunakan model pembelajaran berbasis masalah?
2. Bagaimanakah kemampuan merevisi teks eksposisi siswa kelas VII MTS Al-Kautsar Al-Akbar Medan tahun pembelajaran 2014/2015 setelah menggunakan model pembelajaran berbasis masalah?
3. Seberapa besar pengaruh model Pembelajaran Berbasis Masalah terhadap kemampuan merevisi teks eksposisi siswa kelas VII MTS Al-Kautsar Al-Akbar Medan tahun pembelajaran 2014/2015?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah mendeskripsikan hal-hal sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana kemampuan siswa kelas VII MTS Al-Kautsar Al-Akbar Medan tahun pembelajaran 2014/2015 merevisi teks eksposisi sebelum menggunakan model pembelajaran berbasis masalah.
2. Untuk mengetahui bagaimana kemampuan siswa kelas VII MTS Al-Kautsar Al-Akbar Medan tahun pembelajaran 2014/2015 merevisi teks eksposisi sesudah menggunakan model pembelajaran berbasis masalah.

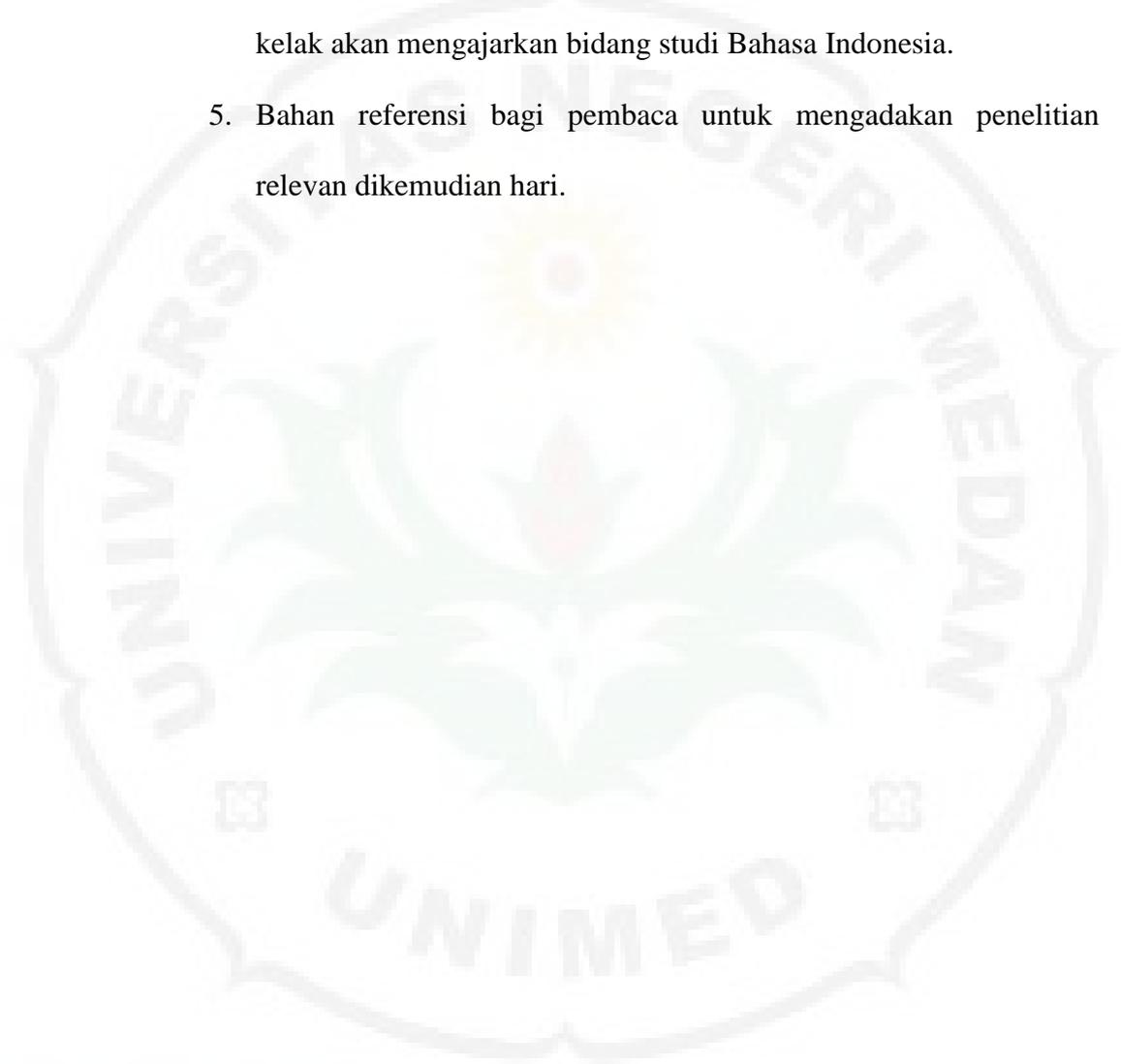
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model Pembelajaran Berbasis Masalah terhadap kemampuan merevisi teks eksposisi siswa kelas VII MTS Al-Kautsar Al-Akbar Medan tahun pembelajaran 2014/2015.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan serta lebih mendukung teori-teori yang telah ada sehubungan dengan kemampuan merevisi teks eksposisi siswa melalui model Pembelajaran Berbasis Masalah. Penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak, memberikan perkembangan terhadap kemampuan merevisi teks, khususnya kemampuan merevisi teks eksposisi. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan merevisi teks, khususnya dapat meningkatkan kemampuan merevisi teks eksposisi dengan menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah.
2. Menambah pengetahuan bagi siswa dalam pembelajaran merevisi teks eksposisi.
3. Bahan informasi bagi guru bidang studi Bahasa Indonesia, untuk meningkatkan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berdasarkan masalah.

4. Pedoman untuk bahan masukan bagi peneliti sebagai calon guru kelak akan mengajarkan bidang studi Bahasa Indonesia.
5. Bahan referensi bagi pembaca untuk mengadakan penelitian relevan dikemudian hari.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY